

# **“Agama sebagai Gejala Studi Sosial: Studi tentang Pengaruh Praktik Agama Islam dalam Kehidupan Sosial”**

Nora Maulida Julia, S. Pd. – SMP IT Al Farabi Bilingual School

[maulidajulianora@gmail.com](mailto:maulidajulianora@gmail.com)

Mahdali – SDN 1 Pagar Air [mahdaa86@gmail.com](mailto:mahdaa86@gmail.com)

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji agama sebagai gejala studi sosial dengan fokus pada pengaruh praktik agama Islam dalam kehidupan sosial. Agama tidak hanya berfungsi sebagai sistem keyakinan, tetapi juga sebagai pedoman yang membentuk perilaku, nilai, dan interaksi sosial dalam masyarakat. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini menggali bagaimana praktik-praktik keagamaan seperti salat, puasa, zakat, pembinaan akhlak, serta kegiatan berbasis masjid atau sekolah mempengaruhi pola hubungan sosial, sikap moral, dan dinamika kehidupan sehari-hari. Data penelitian diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi di lingkungan SMP IT Al Farabi Bilingual School, sehingga menghasilkan pemahaman mendalam mengenai peran agama Islam dalam membentuk karakter sosial individu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik agama Islam memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan kesadaran moral, memperkuat solidaritas, membangun kebiasaan positif, serta menciptakan lingkungan sosial yang harmonis. Praktik keagamaan terbukti menjadi faktor penting dalam membentuk identitas, etika pergaulan, dan perilaku sosial masyarakat. Kesimpulannya, agama Islam bukan hanya berfungsi pada ranah spiritual, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap pembentukan tatanan sosial yang lebih baik dan berkeadaban.

**Kata Kunci:** Agama, Gejala Sosial, Praktik Agama Islam, Kehidupan Sosial

## **Pendahuluan**

Agama selalu menjadi bagian integral dalam kehidupan sosial manusia, tidak terkecuali dalam masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam. Praktik agama, baik dalam

kehidupan pribadi maupun dalam interaksi sosial, mempengaruhi berbagai aspek sosial seperti norma, nilai, hubungan antar individu, bahkan struktur sosial.

Gejala sosial mengindikasikan bahwa agama bukan hanya sebagai sistem kepercayaan atau ibadah, tetapi juga sebagai fenomena sosial yang dapat dianalisis melalui perspektif sosiologi. **Pengaruh praktik agama** menunjukkan bahwa penerapan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari dapat memengaruhi aspek-aspek sosial.

Islam sebagai agama *rahmatan lil 'alamin* yang memandu kehidupan umatnya, memiliki aturan dan prinsip yang memengaruhi perilaku sosial. Mengingat pengaruh agama yang besar dalam kehidupan, penelitian ini diharapkan agama dapat memberikan kontribusi aktif dalam seluruh aspek sosial dan menciptakan kehidupan sosial yang harmoni di masyarakat.

Penelitian ini diangkat dengan judul “Agama Sebagai Gejala Studi Sosial: Studi Tentang Pengaruh Praktik Agama Islam Dalam Kehidupan Sosial” menggambarkan studi yang mendalam tentang peran agama, khususnya praktik agama Islam, dalam membentuk dan mempengaruhi kehidupan sosial di masyarakat, baik dalam aspek positif maupun tantangannya. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pengaruh praktik agama Islam dalam Kehidupan sosial? Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengkaji bagaimana praktik agama Islam, seperti ibadah, ajaran moral, dan nilai-nilai keagamaan, memengaruhi interaksi sosial dalam masyarakat. Berkontribusi dalam pembentukan norma-norma sosial yang mengatur perilaku individu dalam masyarakat, seperti norma tentang etika kerja, solidaritas sosial, hubungan antar sesama, dan tanggung jawab sosial. Untuk memahami bagaimana agama Islam diterapkan dan dipraktikkan dalam berbagai konteks sosial yang berbeda. Manfaat penelitian ini yaitu untuk memberikan pemahaman mendalam tentang peran agama dalam kehidupan sosial. Meningkatkan kesadaran sosial terhadap peran agama dalam membentuk kehidupan Bersama. Memberikan informasi untuk kebijakan sosial yang sensitif terhadap nilai agama serta menjadi referensi untuk penelitian lanjutan.

Agama merupakan ajaran yang bersumber dari Tuhan maupun hasil renungan manusia yang dituangkan dalam kitab suci untuk menjadi pedoman hidup, agar manusia meraih kebahagiaan dunia dan akhirat. Di dalamnya terdapat keyakinan terhadap kekuatan gaib yang menimbulkan respon emosional dan kebutuhan untuk menjaga hubungan baik dengan-Nya. Dalam Islam, agama berasal dari Allah dan disampaikan melalui para nabi sejak Adam hingga

Muhammad. Islam mencakup akidah, syariat ibadah, akhlak, dan muamalah, serta diyakini sebagai agama yang benar sebagaimana ditegaskan dalam QS. Ali Imran ayat 85.

Agama memiliki fungsi penting bagi manusia, seperti memberi makna hidup, menjadi sumber moral, menjaga kesehatan mental, memperkuat ikatan sosial, mendorong kesalehan, mencegah perilaku negatif, serta membangun identitas. Secara umum, agama menjadi panduan hidup, sumber kedamaian batin, dan sarana membangun hubungan harmonis antar manusia serta hubungan dengan Tuhan.

Norma sosial adalah aturan atau pedoman yang mengatur perilaku masyarakat demi menjaga keteraturan dan keharmonisan. Sementara itu, gejala sosial merupakan fenomena atau perubahan yang muncul akibat dinamika sosial, ekonomi, politik, atau budaya dalam masyarakat. Norma berfungsi mempertahankan ketertiban, sedangkan gejala sosial menunjukkan kondisi nyata yang terjadi di tengah masyarakat.

Praktik agama Islam mempengaruhi sikap, perilaku, dan cara hidup seorang Muslim. Hal ini mencakup ibadah ritual maupun nilai moral. Dalam QS. Al-Ankabut ayat 45 dijelaskan bahwa salat dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar, karena hakikat salat adalah mengingat Allah. Praktik-praktik utama dalam Islam meliputi: salat sebagai penghubung dengan Allah, puasa sebagai latihan disiplin dan empati, zakat sebagai wujud solidaritas sosial, serta haji yang mengajarkan persamaan derajat dan persaudaraan. Islam juga menekankan akhlak mulia seperti kejujuran, kesabaran, dan kedermawanan, serta melarang perbuatan yang merugikan orang lain. Membaca dan merenungkan Al-Qur'an menjadi pedoman utama dalam membentuk kesadaran spiritual dan moral.

Secara keseluruhan, ajaran dan praktik Islam membawa dampak positif bagi individu dan masyarakat, membimbing umat menuju kehidupan yang bertanggung jawab, harmonis, dan penuh kesalehan. Tiga penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis. Tiga penelitian ini memiliki fokus yang berbeda memberikan gambaran mengenai dinamika pendidikan, sosial, dan pendekatan keilmuan dalam konteks masyarakat Indonesia. Penelitian pertama oleh Anisa Miftahul Janah menyoroti pengaruh pemahaman moderasi beragama terhadap pembentukan sikap toleransi siswa di SMK Walisongo Semarang. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penguatan pembelajaran moderasi beragama secara menyeluruh di sekolah sangat penting untuk menumbuhkan sikap toleransi. Selain itu, keterlibatan keluarga dan masyarakat juga menjadi faktor pendukung yang signifikan. Penelitian ini membuka

peluang untuk kajian lanjutan mengenai peran media sosial dalam membentuk sikap toleransi remaja serta strategi pencegahan intoleransi dan radikalisasi.

Penelitian kedua oleh Yosi Nova, berjudul Dampak Transmigrasi Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat: Studi Sejarah Masyarakat Timpeh Dharmasraya, mengungkapkan bahwa program transmigrasi membawa perubahan besar dalam kehidupan sosial masyarakat. Transmigrasi tidak hanya menciptakan pola pembangunan ekonomi baru, tetapi juga membentuk identitas sosial dan budaya yang berbeda dari sebelumnya. Transformasi ini menunjukkan bagaimana perpindahan penduduk dapat memengaruhi struktur sosial secara luas.

Sementara itu, penelitian ketiga oleh M. Dimiyati Huda mengenai Pendekatan Antropologis dalam Studi Islam menegaskan pentingnya pembinaan peserta didik agar menjadi manusia beriman yang bertanggung jawab. Melalui pendekatan antropologis, peserta didik diarahkan untuk memanfaatkan ilmu pengetahuan dalam memakmurkan kehidupan, mengelola alam dengan bijak, serta menjalani tujuan hidup yang diridai oleh Allah SWT. Pendekatan ini menekankan keseimbangan antara aspek spiritual, intelektual, dan sosial dalam pembentukan pribadi muslim

## **Metode**

Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Sumber data yang digunakan melalui data primer yang diperoleh langsung dari lapangan; yaitu direktur Pendidikan SMP IT Al Farabi Bilingual School, kepala sekolah SMP IT Al Farabi Bilingual School, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, pembinaan karakter, dan kerjasama, guru tahfizh, siswa-siswi SMP IT Al Farabi yang aktif mengikuti kegiatan ibadah dan sosial. Data sekunder yang diambil dari penelitian ini yaitu jadwal kegiatan keagamaan sekolah, program kerja bidang kesiswaan, Kerjasama, dan pembinaan karakter, laporan kegiatan sosial berbasis Islam (baksos, zakat, infak siswa, dsb.). Foto, video, atau catatan kegiatan yang dilakukan oleh SMP IT Al Farabi Bilingual School.

Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling purposive, dengan teknik dan alat pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara, perekam suara, dan daftar ceklis. Dokumentasi peneliti menggunakan kamera untuk merekam bukti sebagai keterangan yang dapat menjelaskan realita yang sesungguhnya. Rencana analisis data dilakukan dengan tahap reduksi data, display data, dan verifikasi data. Penelitian yang berjudul “Agama Sebagai Gejala Studi

Sosial: Studi Tentang Pengaruh Praktik Agama Islam Dalam Kehidupan Sosial” di laksanakan di lingkungan SMP IT Al Farabi Bilingual School. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan September dengan rentang waktu dari 10 Maret hingga 13 Juni 2025.

## **Hasil dan Pembahasan**

Praktik agama Islam memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan sosial umat Muslim. Agama Islam, sebagai sistem kepercayaan dan panduan hidup, tidak hanya mengatur hubungan individu dengan Tuhan (*habluminallah*), tetapi juga memberikan petunjuk yang jelas tentang bagaimana umatnya harus berinteraksi dengan sesama manusia (*habluminannas*).

Kendati demikian, faktanya tidak semua orang mampu berhubungan baik dengan sesamanya. Ada Sebagian orang yang sengaja berperilaku buruk pada saudaranya, Sebagian lain ada yang tidak sengaja melakukannya. Meskipun demikian, perilaku buruk pada sesame tentu akan menimbulkan perpecahan, rasa tidak nyaman dalam hidup, serta menurunnya kualitas hubungan sosial. Hal ini dipengaruhi oleh adanya faktor melemahnya fungsi ‘*aql* manusia, adanya godaan setan serta hebatnya nafsu berkuasa pada jiwa seseorang.

Hasil dari wawancara Bapak Syakir Daulay selaku Direktur Pendidikan SMP IT Al Farabi Bilingual School mengatakan bahwa Islam memberikan pedoman hidup yang lengkap melalui Al-Qur'an dan Hadis. Setiap aspek kehidupan, dari masalah pribadi hingga urusan masyarakat, telah diatur dengan jelas. Korelasi dan esensi dari Al-Qur'an dan hadist yang mengatur lengkap kehidupan manusia menjadikan agama Islam sebagai agama yang solutif. Konsep solusi dalam Islam tidak hanya bersifat spiritual, tetapi juga mencakup aspek sosial, ekonomi, politik, dan budaya.

Islam juga mengajarkan toleransi terhadap perbedaan. Dalam menghadapi keragaman agama, budaya, dan etnis, Islam mengajarkan untuk hidup berdampingan dengan damai dan saling menghargai. Ini merupakan solusi terhadap konflik sosial dan interaksi antar kelompok yang dapat mengarah pada perdamaian dan keharmonisan sosial.

Ibu Siti Kembang Ati, S.Pd., Gr. selaku Kepala Sekolah juga menambahkan bahwa “contoh konkret bagaimana Islam memberikan pengaruh positif dalam kehidupan sosial. Islam bukan hanya agama yang memandu kehidupan spiritual, tetapi juga menyediakan pedoman praktis untuk mengatasi berbagai permasalahan sosial dalam masyarakat”.

Iffah Hurriyaj selaku siswa teladan membagikan pengalaman pribadi mengenai bagaimana ajaran agama Islam membantunya dalam menghadapi berbagai situasi dan masalah sosial yang muncul dalam kehidupannya. Ia juga menyebutkan bagaimana ajaran Islam membantunya dalam menghadapi perbedaan di masyarakat yang plural, terutama dalam berinteraksi dengan orang yang memiliki keyakinan atau latar belakang budaya yang berbeda. Islam mengajarkan prinsip toleransi dan saling menghormati, yang membuatnya mampu untuk berinteraksi dengan baik dan penuh rasa hormat kepada sesama, meskipun memiliki perbedaan pandangan atau keyakinan. Dalam hal ini, prinsip Islam tentang ukhuwah (persaudaraan) dan tasamuh (toleransi) membantu menjaga hubungan yang harmonis antar individu di masyarakat, meskipun ada perbedaan agama, ras, atau budaya.

Penulis menyimpulkan bahwa dalam menghadapi berbagai masalah sosial, baik di lingkungan kerja, keluarga, masyarakat, maupun dalam hal ekonomi, ajaran Islam memberikan pedoman yang jelas dan solusi yang membimbingnya untuk bertindak dengan bijak, adil, dan sabar. Islam mengajarkan pentingnya tawakkal, keadilan, komunikasi yang baik, serta sikap berbagi dan menjaga keharmonisan sosial. Prinsip-prinsip ini bukan hanya membantunya dalam mengatasi masalah pribadi, tetapi juga memberi arah dalam berinteraksi dengan orang lain dalam masyarakat yang penuh tantangan.

Menurut pandangan Islam, manusia dipandang sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan memiliki keterikatan yang erat dengan sesama. Konsep ini tercermin dalam banyak ajaran Al-Qur'an dan hadis yang menekankan pentingnya hubungan sosial antar individu, keluarga, komunitas, dan umat manusia secara keseluruhan. Islam mengajarkan bahwa manusia diciptakan dengan tujuan untuk hidup bersama dalam masyarakat dan saling berinteraksi dengan cara yang penuh kasih sayang, keadilan, dan saling membantu. Hasil dari wawancara Ustadz Muhammad Fadhil Akbar, selaku guru tahfizh mengatakan bahwa: “Agama Islam memainkan peran yang sangat penting dalam memengaruhi hubungan antar sesama manusia. Ajaran-ajaran Islam memberikan panduan moral, etika, dan spiritual yang membentuk cara berinteraksi dengan sesama. Beberapa pengaruh utama Islam terhadap hubungan saya dengan orang lain antara lain. Beberapa pengaruh utama Islam terhadap hubungan individu dengan orang lain antara lain: mengutamakan kasih sayang dan kepedulian, saling menghargai dan menjaga hak-hak sesama manusia”

Allah menciptakan manusia dalam keadaan saling membutuhkan satu sama lain, dan tujuan hidup manusia di dunia ini tidak dapat dipisahkan dari hubungan sosial. Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَىٰ  
إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: *"Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti."* (QS. Al-Hujurat: 13)

Ayat ini menunjukkan bahwa perbedaan dalam suku, bangsa, dan bahasa merupakan bagian dari takdir Allah untuk saling mengenal dan bekerja sama, bukan untuk memisahkan atau memicu konflik. Oleh karena itu, manusia memang diciptakan dengan fitrah sosial yang membutuhkan hubungan dengan orang lain untuk saling mendukung dan membangun kehidupan yang lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Fathina Zahra selaku Wakil Kesiswaan Bidang Kurikulum mengatakan bahwa bentuk praktik agama Islam yang paling berpengaruh dalam interaksi sosial masyarakat adalah zakat, sedekah, dan infak. Hal ini dikarenakan memberi sebagian harta kepada mereka yang membutuhkan hakikatnya bukan hanya membantu orang lain secara material, tetapi juga membangun rasa kebersamaan dan solidaritas dalam masyarakat. Selain itu, ajaran shalat berjamaah juga sangat penting dalam mempererat ikatan sosial, karena kita saling bertemu, dan berdoa bersama dalam masjid.

Hal ini selaras dengan hasil wawancara bersama Bapak Syukri Hamdi selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan, Pembinaan Karakter, dan Kerjasama beliau mengatakan bahwa melalui zakat, umat Islam diajarkan untuk peduli dengan kesejahteraan orang lain, khususnya yang kurang mampu. Praktik ini menciptakan solidaritas sosial dan mengurangi kesenjangan ekonomi.

Selain itu, zakat berfungsi untuk membersihkan harta dan memberi berkah, tetapi juga mempererat hubungan antara individu yang kaya dan yang miskin. Selain itu, beliau juga mengatakan bahwa: "Praktik agama Islam yang berpengaruh dalam kehidupan sosial adalah shalat berjamaah dan berpuasa di bulan Ramadhan. Shalat berjamaah mendorong komunitas untuk berkumpul dan saling berinteraksi secara sosial. Hal ini menguatkan rasa persatuan dalam masyarakat, mempererat tali silaturahmi, dan menciptakan kesempatan untuk saling membantu dan mendukung antar anggota Masyarakat. Begitupun dengan puasa di bulan Ramadan juga

memiliki dampak sosial yang besar, karena selama bulan ini umat Islam tidak hanya menjalankan ibadah pribadi, tetapi juga berbagi makanan dengan sesama melalui kegiatan berbuka puasa bersama, yang memperkuat kebersamaan dan kepedulian sosial”.

Secara keseluruhan, ajaran-ajaran dalam Islam yang mengedepankan keadilan sosial, kepedulian terhadap sesama, dan rasa kebersamaan ini sangat mempengaruhi interaksi sosial di masyarakat. Praktik-praktik tersebut membantu menciptakan masyarakat yang lebih harmonis dan peduli satu sama lain.

Ibu Siti Kembang Ati, S.Pd. menjelaskan bahwa Ajaran Islam tentang redistribusi kekayaan, melalui zakat, sedekah, dan infaq, sangat efektif untuk mengurangi ketimpangan sosial. Ketika orang kaya mengeluarkan sebagian hartanya untuk membantu orang miskin, ini bisa mengurangi kesenjangan antara keduanya. Selain itu, dengan ajaran Islam yang mendorong untuk berperilaku adil, baik dalam urusan ekonomi, hukum, maupun sosial, ketimpangan yang ada dapat ditekan. Misalnya, dalam Islam, pemimpin harus adil dan tidak boleh menyalahgunakan kekuasaan untuk kepentingan pribadi. Hal ini jika diterapkan dengan baik akan membantu menciptakan pemerintahan yang lebih transparan dan berkeadilan.

Silaturahmi adalah istilah dalam bahasa Arab yang berarti "menyambung tali persaudaraan" atau "memelihara hubungan kekerabatan." Dalam konteks Islam, silaturahmi memiliki arti yang lebih luas, yaitu menjaga dan mempererat hubungan antara individu dengan keluarga, kerabat, teman, bahkan seluruh umat manusia. Ajaran Islam sangat menekankan pentingnya silaturahmi, sebagai salah satu aspek yang dapat memperbaiki hubungan sosial dan mempererat ikatan antar individu dalam masyarakat. Iffah Hurriyah: "Silaturahmi adalah salah satu kunci utama dalam membangun hubungan yang harmonis di masyarakat, terutama dalam keluarga. Islam sangat menekankan pentingnya menjaga hubungan dengan sesama, baik itu keluarga, teman, maupun orang-orang di sekitar kita. Silaturahmi bukan hanya soal bertemu dan bercakap-cakap, tetapi juga tentang saling memberikan perhatian, membantu satu sama lain, dan menghindari permusuhan. Dalam Al-Qur'an dan hadis, banyak sekali petunjuk tentang bagaimana menjaga hubungan baik dengan orang lain, termasuk dalam keluarga."

Rasulullah SAW bersabda, *'Barangsiapa yang ingin rezekinya dilapangkan dan umurnya dipanjangkan, hendaklah ia menyambung silaturahmi.'* (HR. Bukhari). Dengan menjaga silaturahmi, kita mendapatkan banyak keuntungan, tidak hanya dalam aspek sosial, tetapi juga dalam kehidupan spiritual.



Pembentukan nilai-nilai Islam membutuhkan upaya yang terintegrasi antara pendidikan keluarga, masyarakat, dan institusi formal. Nilai-nilai Islam tidak hanya membentuk individu yang baik, tetapi juga menjadi pondasi bagi terciptanya kehidupan sosial yang adil, harmonis, dan damai. Dalam praktik sosial, nilai-nilai Islam tercermin melalui keadilan, kepedulian, gotong royong, persaudaraan, dan amanah. Dengan menghadapi tantangan secara bijak dan kolaboratif, nilai-nilai Islam dapat terus menjadi pedoman dalam kehidupan modern.

Muhammad Irfan selaku Ketua OSIS dan pelaksana ibadah harian di lingkungan SMP IT Al Farabi Bilingual School mengatakan bahwa adanya perubahan yang sangat signifikan dalam hal komunikasi setelah menerapkan praktik ajaran Islam. Sebelum benar-benar mengamalkan ajaran Islam, ia cenderung berbicara tanpa terlalu memikirkan dampaknya terhadap perasaan orang lain. Setelah mendalami Islam, Muhammad Irfan mengakui mulai lebih berhati-hati dalam berbicara dan berusaha menggunakan kata-kata yang sopan dan bermanfaat. Ajaran Islam tentang menjaga lisan sangat memengaruhi cara seseorang dalam berkomunikasi.

Selain itu, Muhammad Irfan juga menambahkan bahwa “saya merasa lebih sabar dan berusaha mengendalikan emosi saat berinteraksi dengan orang lain. Dulu, saya mungkin lebih cepat marah atau tersinggung, tetapi sekarang saya lebih sering mengingat pentingnya sabar dan pemaaf, sebagaimana yang diajarkan dalam Islam”.

Qarisa sebagai siswi SMP IT Al Farabi Bilingual School juga mengatakan bahwa, “saya juga menjadi lebih peduli terhadap orang-orang di sekitar saya. Contohnya, saya lebih sering membantu teman atau tetangga yang sedang kesulitan, baik secara materi maupun nonmateri. Saya merasa ini adalah bagian dari bentuk ibadah, karena Rasulullah SAW mengajarkan pentingnya membantu sesama”.

Agama Islam sangat memengaruhi hubungan saya dengan orang lain, baik itu keluarga maupun teman. Salah satu ajaran utama dalam Islam adalah pentingnya ukhuwah atau persaudaraan, yang mengajarkan kita untuk saling mencintai dan menjaga hubungan baik dengan sesama. Rasulullah SAW bersabda: *“Seorang Muslim adalah saudara bagi Muslim lainnya, tidak boleh menzaliminya dan tidak boleh membiarkannya dizalimi.”* (HR. Muslim). Muhammad Khalil Az-Zukhruf sebagai salah satu siswa mengatakan: “Menghormati dan berbuat baik kepada orang tua merupakan kewajiban yang sangat ditekankan dalam Islam, dan saya berusaha untuk mewujudkannya dengan selalu mendengarkan nasihat mereka, menghargai perjuangan mereka, serta menjaga komunikasi yang baik. Selain itu, Islam juga mengajarkan untuk menjaga

silaturahmi dengan keluarga besar, baik dengan saudara kandung, paman, bibi, dan sebagainya, karena hubungan kekeluargaan yang erat akan menciptakan kedamaian dan kebahagiaan”.

Di sisi lain, Islam juga menekankan pentingnya toleransi dan saling menghargai dalam hubungan antar sesama. Saya mencoba untuk selalu menerima perbedaan yang ada, baik itu dalam hal agama, budaya, atau pandangan hidup, dan melihat perbedaan sebagai suatu kekayaan dalam kehidupan sosial. Islam mengajarkan kita untuk tidak merendahkan orang lain, melainkan untuk saling menghargai dan bekerja sama dalam kebaikan, seperti yang diajarkan dalam Al-Qur'an: *“Wahai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kalian dari laki-laki dan perempuan dan menjadikan kalian berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kalian saling mengenal.”* (QS. Al-Hujurat: 13).

Secara keseluruhan, agama Islam sangat membantu untuk menjaga hubungan yang baik dengan sesama dengan prinsip-prinsip seperti kasih sayang, kejujuran, sabar, toleransi, dan saling menghargai. Saya merasa bahwa ajaran Islam mendorong saya untuk selalu berpikiran positif, sabar menghadapi perbedaan, dan selalu menjaga hubungan baik dalam kehidupan sehari-hari.

Mempraktikkan ajaran Islam dalam kehidupan sosial di era modern menghadirkan sejumlah tantangan yang cukup kompleks. Menurut Ustadz Muhammad Fadhil Akbar mengatakan bahwa “tantangan pertama yang dihadapi dalam mempraktikkan ajaran Islam adalah kurangnya pemahaman agama yang mendalam di kalangan sebagian umat Islam”.

Hal ini seringkali menyebabkan kesalahpahaman dalam mengamalkan ajaran Islam secara benar, yang berujung pada praktik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam yang sebenarnya. Misalnya, banyak orang yang hanya mengandalkan pengetahuan agama yang terbatas, tanpa mendalami konteks dan tujuan dari ajaran tersebut, sehingga ada perbedaan dalam cara mereka mengamalkan ibadah dan etika sosial.

Beliau melanjutkan bahwa tantangan kedua adalah pengaruh budaya dan teknologi modern, yang sering kali bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam. Dalam era digital seperti sekarang, banyak informasi yang mudah diakses, tetapi tidak semuanya sesuai dengan nilai-nilai Islam. Banyaknya konten negatif atau gaya hidup hedonis yang berkembang pesat, menurut responden, membuat sebagian orang terjebak dalam kehidupan duniawi yang jauh dari ajaran agama. Hal ini menciptakan kesenjangan antara ajaran agama dan praktik kehidupan sosial sehari-hari.

Menurut beliau, selain itu tantangan lainnya adalah perubahan pola kehidupan sosial yang terjadi seiring dengan modernisasi dan urbanisasi. Kehidupan yang serba cepat dan penuh tuntutan

sering kali menyulitkan umat Islam untuk menjalankan ibadah dengan khusyuk, seperti salat berjamaah atau puasa yang konsisten. Banyak orang merasa tertekan dengan jadwal kerja yang padat, yang mengakibatkan mereka kurang meluangkan waktu untuk beribadah bersama komunitas. Keadaan ini menjadi hambatan dalam mempererat tali persaudaraan antar sesama umat Islam.

Adanya ketidakcocokan antara nilai-nilai tradisional yang dianut sebagian umat Islam dengan nilai-nilai sosial yang berkembang di masyarakat modern. Misalnya, dalam masalah hak perempuan, beberapa interpretasi ajaran Islam bisa berbeda dengan perkembangan feminisme dan kesetaraan gender yang sedang berkembang di banyak bagian dunia. Perbedaan ini terkadang menimbulkan ketegangan antara nilai agama dan norma sosial yang ada, mempersulit umat Islam dalam mengadaptasi ajaran mereka di masyarakat modern tanpa merasa tertekan.

Menurut penulis, ketidakpastian dalam kebijakan publik juga menjadi hambatan, terutama terkait dengan kebebasan beragama dan keberagaman dalam masyarakat. Ketika ada kebijakan yang tidak mendukung praktik ibadah atau keberagaman agama, ini bisa menimbulkan ketegangan sosial dan menyulitkan umat Islam dalam menjalankan ajaran agama dengan bebas di ruang publik.

Untuk mengatasi tantangan ini, umat Islam perlu terus berupaya meningkatkan pemahaman agama yang autentik, tidak hanya melalui kajian ilmu agama yang lebih mendalam, tetapi juga dengan beradaptasi secara bijak terhadap perkembangan zaman tanpa mengorbankan prinsip-prinsip dasar ajaran Islam. Dialog interreligius dan antarbudaya juga sangat penting dalam membangun pemahaman dan toleransi di masyarakat yang semakin plural dan multikultural.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Agama sebagai Gejala Studi Sosial: Studi tentang Pengaruh Praktik Agama Islam dalam Kehidupan Sosial”, maka dapat disimpulkan bahwa agama sebagai Faktor Sosial yang Mempengaruhi Kehidupan Bersama: Praktik agama Islam memberikan pengaruh yang signifikan terhadap struktur sosial masyarakat. Agama Islam tidak hanya menjadi pedoman spiritual tetapi juga membentuk norma, nilai, dan perilaku sosial dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam bidang ekonomi, pendidikan, dan hubungan antarindividu.

Integrasi antara Agama dan Kehidupan Sosial: Dalam masyarakat yang mayoritas beragama Islam, praktik ibadah seperti shalat, zakat, dan puasa tidak hanya memiliki dimensi keagamaan

tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk mempererat solidaritas sosial. Misalnya, kegiatan zakat berperan dalam mengurangi kesenjangan sosial dan mendorong rasa empati antarwarga.

**Peran Agama dalam Pembentukan Identitas Sosial:** Praktik agama Islam juga memainkan peran penting dalam pembentukan identitas sosial kelompok. Agama Islam menjadi faktor yang menyatukan umat dan memberikan rasa kebersamaan serta tujuan bersama dalam masyarakat. Dalam konteks ini, agama membantu memperkuat kohesi sosial dan memberikan landasan moral bagi interaksi sosial.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, perlu dilakukan beberapa saran yaitu meningkatkan program pendidikan agama Islam yang lebih komprehensif, tidak hanya di sekolah tetapi juga dalam masyarakat. Pendidikan agama yang lebih mendalam dapat memperkuat solidaritas sosial dan meminimalisir potensi konflik sosial yang mungkin timbul akibat perbedaan pemahaman agama.

Praktik agama Islam bisa berpengaruh terhadap peran gender dalam masyarakat. Oleh karena itu, disarankan untuk lebih banyak memberikan ruang bagi perempuan dalam konteks sosial dan keagamaan, dengan mengedepankan nilai-nilai kesetaraan yang ada dalam ajaran Islam. Program pelatihan, pendidikan, dan pemberdayaan perempuan di komunitas Islam bisa memperkuat peran mereka dalam pembangunan sosial.

**Penerapan Nilai-Nilai Islam dalam Kebijakan Publik:** Dalam konteks keadilan sosial dan pemerintahan, hasil penelitian menunjukkan bahwa ajaran Islam memiliki potensi untuk memperbaiki kondisi sosial masyarakat, terutama dalam hal distribusi kesejahteraan. Oleh karena itu, disarankan agar kebijakan publik dapat mengintegrasikan nilai-nilai keadilan sosial Islam, seperti keadilan distribusi kekayaan dan perhatian terhadap kesejahteraan kaum dhuafa, dalam pembuatan kebijakan sosial dan ekonomi.

## **Daftar Pustaka**

- Asir Ahmad. 2016. *Agama dan Fungsi Agama dalam Kehidupan Umat Manusia*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Gholib Achmad. 2006. *Study Islam, Pengantar Memahami Agama, al-Qur'an al Hadits dan Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Faza Media.
- Rangkuti Freddy. 2007. *Riset Pemasaran*, Jakarta: Gramedia Pustaka utama. Cet ke-VIII.

- Helaluddin, Wijaya Hengki. 2019. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. “t”: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Fitrah Muh, dkk. 2017. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Suka Bumi: Jejak.
- Solikhin Nur. 2015. *Tata Cara dan Tuntutan segala Jenis Puasa*. Jakarta Selatan: Saufa.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Arikunto Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakte.*, cet ke-15. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya Wina. 2015. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Jakarta: Kencana.